

KUTUB ARTISTIK DAN ESTETIK AL-QUR'AN

(Kajian Resepsi atas Terjemahan Surat al-Rahmān dalam
Al-Qur'ān Al-Karīm Bacaan Mulia Karya H.B. Jassin)



Oleh:

Muhammad Aswar
NIM. 1420510081

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Agama dan Filsafat
Konsentrasi Studi Qur'an Hadis

YOGYAKARTA

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Aswar
NIM : 1420510081
Program Studi : Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Jenjang : Magister (S2)
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 November 2018

Yang menyatakan,




Muhammad Aswar
NIM: 1420510081

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Aswar
NIM : 1420510081
Program Studi : Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Jenjang : Magister (S2)
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

menyatakan naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 22 November 2018

Saya yang menyatakan,



Muhammad Aswar
NIM: 1420510081



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : KUTUB ARTISTIK DAN ESTETIK AL-QUR'AN
(Kajian Resepsi atas Terjemahan Surat Al-Rahman
dalam *Al-Qur'an Al-Karim* Bacaan *Mulia Karya*
H.B. Jassin)

Nama : Muhammad Aswar
NIM : 1420510081
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis
Tanggal Ujian : 30 November 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama
(M.Ag)

Yogyakarta, 12 Desember 2018

Direktur,


Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.
NIP-19711207 199503 1 002 &

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : KUTUB ARTISTIK DAN ESTETIK AL-QUR'AN
(Kajian Resepsi atas Terjemahan Surat Al-Rahman
dalam *Al-Qur'an Al-Karim Bacaan Mulia* Karya
H.B. Jassin)

Nama : Muhammad Aswar

NIM : 1420510081

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Dr. Munirul Ikhwan, Lc.,MA.

Pembimbing/Penguji : Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si

Penguji : Dr. Ahmad Rafiq, M.Ag., MA.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 November 2018

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

Hasil/Nilai : 88 / B+

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **KUTUB ARTISTIK DAN ESTETIK AL-QUR'AN (Kajian Resepsi atas Terjemahan Surat al-Rahmān dalam Al-Qur'ān al-Karīm Bacaan Mulia Karya H.B. Jassin)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Aswar
NIM : 1420510081
Program Studi : Pascasarjana
Jenjang : Program Studi Magister (S2)
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 22 November 2018
Pembimbing



Dr. Ahmad Baidowi, M.Si
NIP. 19690120 199703 1 001

MOTTO

*“Musik muncul dalam masyarakat
bersamaan dengan munculnya peradaban;
dan akan hilang dari tengah masyarakat ketika peradaban mundur.”*

~ Ibn Khaldun ~



Untuk istriku, Hilya
Rifqi dan Najma, anak-anakku tercinta
Dari mana tanganmu belajar menggenggam?



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba‘	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ha‘	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra‘	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wawu	w	we
هـ	ha'	h	H
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' Marbutah diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al'*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *Ta' marbūṭah* hidup dengan harakat, *fatḥah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

-----	fatḥah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	I
-----	ḍammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	ditulis ditulis	ū <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a antum</i>
أَعَدْتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "*al*"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	Żawī al-Furūḍ
اهل السنة	ditulis	Ahl al-Sunnah

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari kajian resepsi yang melihat pemaknaan teks, termasuk al-Qur'ān, bersifat polisemantik. Teks memiliki beragam kemungkinan makna yang mengaktualisasikan diri tergantung pada siapa dan bagaimana proses pembacaannya. H.B. Jassin menghadirkan terjemahan al-Qur'ān yang berbentuk puisi dalam AKBM sebagai bentuk usaha untuk menangkap sisi puitis al-Qur'ān, yang pada gilirannya al-Qur'ān menunjukkan makna sesuai dengan pengharapan Jassin.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana pola interaksi kutub artistik teks dengan kutub estetik pembaca untuk melahirkan produk terjemahan surat al-Raḥmān H.B. jassin dalam AKBM? (2) bagaimana implikasi estetik dan aktualisasi diri H.B. Jassin dalam terjemahan surat al-Raḥmān dalam AKBM?

Menurut Wolfgang Iser, pemaknaan teks tergantung pada dua kutub, yakni kutub artistik di dalam teks dan kutub artistik yang berada dalam diri pembaca yang saling bertemu. Artistik teks berbentuk skema-skema yang dipandang lebih fenomenologis, antara lapis bunyi dan arti. Skema tersebut bertujuan menarik pembaca untuk memaknainya dengan beragam kemungkinan. Di dalam teks juga terdapat ruang kosong yang pada dasarnya memberikan kemungkinan-kemungkinan tak terhingga untuk dimaknai. Kekosongan ini disebabkan karena teks tidak memiliki preferensi dalam wilayah empiris manusia. Sementara pembaca, yang dikatakan sebagai kutub estetik, merupakan salah satu unsur penentu makna sesuai dengan latar belakang, pengalaman, asosiasi, imajinasi, perasaan, dan pengharapannya dalam proses pembacaan, yang karena berjalan secara fenomenologis, teks diinternalisasi sampai pada taraf pembacaan sebagai proses mengalami.

Kesimpulan yang didapatkan adalah (1) interaksi teks dengan H.B. Jassin berlangsung dalam waktu yang lama dan berulang-ulang. Teks diinternalisasi dan dimaknai sesuai dengan perjalanan hidup dan perkembangan imajinasi dan perasaan Jassin. (2) unsur pribadi Jassin berupa latar belakang, perasaan, imajinasi dan pengharapan turut ikut serta dalam produk terjemahan yang membuatnya berbeda dengan terjemahan lain. Unsur tersebut berada dalam lapis bunyi (musikalitas) dan lapis arti sebagai pemaknaan teks surat al-Raḥmān. (3) adanya usaha Jassin untuk menerjemahkan musikalitas/ persajakan surat al-Raḥmān ke dalam bahasa Indonesia baik pada aspek bunyi, baik rima, irama dan tipografi. (4) pada ruang kosong teks al-Raḥmān, Jassin cenderung menggunakan keimanan pribadinya untuk mengisi kekosongan makna tersebut. (5) keterbatasan penguasaan bahasa Arab menjadi penghalang Jassin sebagai *implied reader* surat al-Raḥmān, yang dalam aplikasinya Jassin lebih fokus menerjemahkan struktur bunyi di dalam surat tersebut.

Kata Kunci: H.B. Jassin, *Al-Qur'ān Al-Karīm Bacaan Mulia*, Teori Resepsi, Wolfgang Iser, Surat Al-Raḥmān, Terjemahan

KATA PENGANTAR

Penulis berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu dalam pembentukan pemahaman, pengerjaan dan penyelesaian penelitian ini. Penelitian ini tidak hanya tertuang menjadi tulisan, tetapi perjumpaan dengan berbagai orang dan keadaan, pengalaman, perkembangan pemikiran dan spiritual.

1. Ayah dan Ibu yang melahirkan dan membesarkan saya. Doa-doa yang kalian panjatkan di malam-malam larut, tak lain adalah harapan pada anakmu agar bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, agama dan negara. Juga untuk adik-adik saya Uswa Khaerani, Istiqomah, Firdaus, Muh. Siddik, dan Khairun Nisa.
2. Dr. Ahmad Baidhowi, M.Si. Beliau begitu berjasa dalam perkembangan perkuliahan saya di UIN Sunan Kalijaga. Pada penyelesaian jenjang strata satu, beliau menjadi dosen pembimbing akademik dan skripsi, dan pada jenjang magister beliau kembali menemani saya untuk menyelesaikan penelitian ini. Kedewasaan dan kehangatan beliau layaknya ayah bagi saya selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga.
3. TU Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Terkhusus Bu Farah, seseorang yang menyatakan saya tetap bisa lulus setelah tak pernah menginjakkan kaki di kampus selama beberapa tahun. Beliau juga membimbing dan mempermudah segala urusan-urusan akademik.
4. Faisal Kamandobat yang pada suatu malam larut mengajak saya memasuki semesta maha luas surat al-Rahman setelah pertemuan kami bertahun-tahun lamanya; setelah perbincangan sastra, sosial, politik, peradaban, kesenian.

5. Muhammad Qadhafi, Moh. Fathoni dan Harmono Arimba. Mereka bertiga menjadi guru, teman diskusi, meminjamkan buku-buku sastra dan H.B. Jassin.
6. Kawan-kawan, saudara-saudara saya yang pernah bekerja bersama di Jogja Review, Armada Nurliansyah, Agus A Pribadi, Dwi S Wibowo, Widya Ajeng Pemila, Muhammad Qadhafi, Dendy Cipta Setia Budi, Irwan Segara. Mereka memicu, menguji, menyemangati, dan segala bantuan moril bagi saya.
7. Keluarga besar Pondok Pesantren Kaliopak: Mas Jadul Maula, Mas Hasan Basri Marwa, Mas Dwi Istanto, Mas Irfan Zakki Ibrahim, Zahid Asmara, Luthfi, Brilly.
8. Adik-adik Alumni PPM Rahmatul Asri di Yogyakarta. Tumbuhlah menjadi orang-orang yang dibutuhkan zaman mendatang.
9. Keluarga Besar Yayasan Pionir Pendidikan Islam (YPPI), SMPIT LHI Banguntapan. Kepala sekolah yang sabar menghadapi jiwa resisten saya yang kadang-kadang muncul dan tak layak dimiliki seorang pendidik.
10. Mas Bagus Bacep Sumartono pemilik website Wolez.id, Herry Wibowo pemilik website Islambuzz.com, Hamzah Sahal pemilik Alif.id, dan Eko Sugiarto Putro pemilik akun publisher Award News di Kumparan.com. Terima kasih telah memberikan saya kebebasan ruang eksplorasi atas segala pengetahuan, imajinasi dan harapan.
11. Untuk istriku Hilyatus Sa'adah, dunia yang menentramkan, menyenangkan, dan tempat berpulang. Dan anak-anakku tercinta Rifqi Maulana Shakur dan Najma Kamila Hikma.

Serta segala pihak yang tak mungkin saya sebutkan satu-satu dalam Kata Pengantar ini, yang telah berjasa besar pada hal-hal yang lepas dari pandangan saya sebagai manusia yang terbatas.

Yogyakarta, 22 November 2018

Penulis,

Muhammad Aswar



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Surat Pernyataan Keaslian.....	ii
Surat Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Pengesahan Direktur	iv
Persetujuan Tim Penguji Ujian Tesis	v
Nota Dinas Pembimbing.....	vi
Motto	vii
Persembahan	viii
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	ix
Abstrak.....	xiii
Kata Pengantar.....	xiv
Daftar Isi	xvii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Kegunaan Penelitian	12
E. Tinjauan Pustaka.....	12
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan	25

BAB II: KUTUB ARTISTIK TEKS

A. Teori Resepsi: Otoritas Teks dan Pembaca.....	27
1. Kutub Artistik Teks.....	30
a. Ruang Kosong.....	30
b. <i>Implied Reader</i>	35
2. Kutub Estetik Pembaca	38
a. Dua Fitur Pembacaan.....	38
b. Membaca sebagai Mengalami	42

B. Kutub Artistik Surat Al-Raḥmān	45
1. Gambaran Umum Surat Al-Raḥmān	45
2. Tema Pokok Surat Al-Raḥmān.....	56

BAB III: KUTUB ESTETIK H.B. JASSIN

A. H.B. Jassin, Paus Sastra Indonesia	69
B. H.B. Jassin, Kritikus, Penerjemahan dan Kontribusinya dalam Sastra Indonesia	75
C. Pandangan Sastra H.B. Jassin.....	81
1. Perbedaan Prosa dan Puisi	81
2. Humanisme Universal: Tanggung Jawab Sastra pada Sosial.....	85
3. Subjektivitas dan Kebebasan Kreatif	94
4. Imajinasi dan Kenyataan Imajiner	100
D. Pandangan H.B. Jassin terhadap al-Qur’ān	103
1. Al-Qur’ān sebagai Prosa	105
2. Al-Qur’ān sebagai Puisi.....	108

BAB IV: PERTEMUAN DUA KUTUB AL-QUR’AN DALAM TERJEMAHAN SURAT AL-RAḤMĀN AL-QUR’AN AL-KARĪM BACAAN MULIA

A. H.B. Jassin Membaca dan Mengalami Teks.....	113
B. Terjemahan Surat al-Raḥmān sebaga Produk Resepsi	120
1. Sistematika Penulisan.....	122
2. Sumber dan Metode Penerjemahan	126
C. Konkretisasi Diri H.B. Jassin dalam Terjemahan Surat al-Raḥmān.....	130
1. Musikalitas Teks.....	135
a. Tipografi	136
b. Rima	143
2. Lapis Arti	147
a. Diksi	147
D. Ruang Kosong Teks dan Pemenuhannya.....	155
E. H.B. Jassin sebagai <i>Implied Reader</i> Surat al-Raḥmān	168

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	177
B. Saran	180

DAFTAR PUSTAKA	181
-----------------------------	-----

CURRICULUM VITAE



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Interaksi manusia dengan al-Qur'ān yang sudah berlangsung dalam kurun waktu yang lama, menghasilkan berbagai pemahaman dan produk yang beragam. Al-Qur'ān dibaca, dipahami, lantas diamalkan dalam taraf yang berbeda-beda sesuai dengan penangkapan pembaca terhadap pesan yang terkandung di dalamnya. Dalam ranah yang luas itu, al-Qur'ān berinteraksi baik menjadi kitab suci yang dipedomani ataukah sebagai suatu teks dengan struktur dan keindahannya yang menyihir setiap hati pembaca.

Hal ini pulalah yang memperluas studi al-Qur'ān ke arah kajian resepsi estetis. Bahwa, semenjak diturunkan, al-Qur'ān meresap ke dalam jiwa manusia menjadi keindahan yang tidak terbatas menjadi rangkuman-rangkuman dogma keagamaan dan pedoman hidup, tetapi juga sebagai suatu keindahan yang merasuk ke dalam jiwa. Al-Qur'ān tidak diposisikan dalam ranah kognisi, tetapi lebih kepada ranah estetis dalam bentuk struktur bunyi, persajakan, dan ranah-
ranah estetis lainnya.

Beberapa intelektual meyakini bahwa sisi *I'jāz al-Qur'ān* sebagai teks yang tak tertandingi mencakup keseluruhan aspek. Baik sebagai sebuah kitab pedoman, terlebih sebagai teks yang memiliki struktur dan bentuk narasi tersendiri. Mereka berpendapat, sisi keindahan teks berupa struktur termasuk

bentuk kemukjizatan yang perlu diresapi oleh pembaca. Akan sayang sekali jika kemukjizatan yang indah tersebut hanya dapat dipahami oleh mereka yang fasih dan mahir berbahasa Arab.¹

Pendapat tersebut kemudian memunculkan gagasan untuk menerjemahkan al-Qur'ān beserta keindahannya ke dalam struktur bahasa yang mampu dipahami pembaca Non-Arab.² Bila al-Qur'ān adalah kitab suci dengan struktur bahasa sastra yang indah, sudah sepatutnya ia diterjemahkan ke dalam bahasa yang indah pula.

Gagasan ini terutama muncul pada pembaca Non-Arab dengan beragam bahasa yang memandang bahwa unsur keindahan yang tak tertandingi itu bukan hanya karena al-Qur'ān diturunkan dalam Bahasa Arab. Unsur-unsur tersebut seharusnya bisa diterjemahkan ke dalam banyak bahasa, baik struktur keindahannya, sampai pada bagaimana al-Qur'ān mampu menimbulkan perasaan yang meluap-luap pada jiwa pembacanya.

Usaha tersebut dilakukan ke dalam berbagai bahasa, oleh mereka yang bukan hanya beragama Islam. A.J. Arberry misalnya, menerjemahkan al-Qur'ān ke dalam Bahasa Inggris dengan mencoba untuk tetap memertahankan dimensi

¹H.B. Jassin, *Al-Qur'ān Al-Karīm, Bacaan Mulia* cet. III (Jakarta: Djambatan, 1991), hlm. XVI

²Menurut Abdullah Saeed, beberapa bagian dari al-Qur'ān telah mulai diterjemahkan ke dalam bahasa asing sejak periode nabi Muhammad, yakni diterjemahkan oleh Salman Al-Farisi ke dalam bahasa Persia. Lihat Abdullah Saeed, *The Qur'ān, An Introduction* (Melbourne: Routledge, 2006), hlm. 124; Adapun di Barat, terjemahan al-Qur'ān pertama ke dalam bahasa Latin muncul pada tahun 1141 yang disponsori oleh Peter The Venerable, seorang uskup di Cluny Perancis. Selama lima abad, itulah satu-satunya terjemahan al-Qur'ān yang ada dalam bahasa bangsa-bangsa Eropa. Janne Damen McAuliffe, *Encyclopaedia of the Qur'ān, Volume ke-5* (Leiden-Boston-koln: Brill, 2001), hlm. 344.

musikalitasnya.³ Jassin secara hati-hati dan teliti mempelajari struktur dan frasa dalam Bahasa Arab dan menyesuikannya dengan Bahasa Inggris. Di antara sarjana Muslim sendiri, Abdullah Yusuf Ali salah satu contohnya. Dalam terjemahan Bahasa Inggris, *The Holy Qur'ān*⁴ ritme, musikalitas, nada yang mengagumkan dalam Bahasa Arab bisa tercermin dalam terjemah Bahasa Inggris.

Di Indonesia, berbagai karya dihasilkan oleh para ulama maupun sastrawan Muslim yang memiliki perhatian terhadap nilai sastra al-Qur'ān. Karya-karya tersebut terbagi dalam dua tipe, yakni terjemahan sastrawi al-Qur'ān dan puitisasi terjemahan al-Qur'ān. Sederhananya, terjemahan sastrawi al-Qur'ān adalah terjemahan dengan menggunakan bahasa puitis. Sedangkan puitisasi terjemahan ialah puisi Indonesia yang terinspirasi oleh al-Qur'ān. Karya-karya yang termasuk dalam bidang terjemahan sastrawi antara lain *Al-Qur'ān Al-Karīm Bacaan Mulia* karya H.B. Jassin. Adapun karya puitisasi terjemahan di antaranya ialah koleksi puitisasi terjemahan al-Qur'ān dari penyair Islam yang dikumpulkan oleh Ahmad Bastari Asmin.⁵

H.B. Jassin menerbitkan dua karya yang berhubungan dengan Al-Qur'ān dan terjemahannya. Pertama kali adalah *Al-Qurān Berwajah Puisi*, sebuah mushaf

³A.J. Arberry, *The Koran Interpreted: A Translation* (London: Allen & Unwin; New York: Macmillan, 1955)

⁴Abdullah Yusuf Ali, *The Holy Qur'ān, Text, Translation and Commentaries* (Amana Corps: 1983)

⁵Muhammad Diponegoro, *Kabar Wigati dan Kerajaan: Puitisasi Terjemahan al-Qur'ān Juz ke-29 dan ke-30*, (Yogyakarta: Dua Dimensi, 1985), hlm. VII-XI.

dengan *layout* atau tipografi yang menyerupai persajakan. Kedua adalah *Al-Qur'an Al-Karim Bacaan Mulia*, tipografi mushaf menggunakan pola persajakan yang disertai dengan terjemahan puitis. Sungguh ijtihad yang cukup berani dan menantang bila boleh dikata. Faktanya, ijtihad Jassin menuai polemik.⁶

Karya terjemahan Jassin dinilai menyimpang dari maksud ayat. Terjemahan Jassin dianggap tidak mengacu langsung pada al-Qur'an, melainkan merujuk pada terjemahan-terjemahan yang ada.⁷ Terjemahan Jassin dicurigai memuat maksud terselubung yang bersifat “ideologis”, lantaran awal penggarapannya dilakukan di Belanda—yang mayoritas penduduknya bukan Muslim.⁸ Sempat pula terjadi aksi pembakaran terhadap karya terjemahan Jassin oleh sebagian masyarakat Muslim. Bahkan karena karyanya pula Jassin dihujat dan diadili oleh MUI DKI Jakarta atas permintaan Gubernur DKI kala itu.⁹

Begitu pula dengan mushaf kreasi Jassin. Karya tersebut oleh KH. Hasan Basri, ketua MUI kala itu, dianggap sebagai upaya mempermainkan al-Qur'an lantaran susunan naskahnya tidak sesuai dengan Mushaf 'Uṣmānī. Bahkan hasil pleno Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI pada 17

⁶Yusuf Raḥmān, “The Controversy around H.B. Jassin: a Study of His Al-Qur'an Al-Karim Bacaan Mulia and Al-Qur'an Al-Karim Berwajah Puisi” dalam Abdullah Saeed (ed.), *Approaches to the Qur'an in Contemporary Indonesia* (Oxford: Oxford University Press, 2005) hlm. 85-105

⁷Peter G. Riddel, “Menerjemahkan Al-Qur'an ke dalam Bahasa-Bahasa di Indonesia” dalam Henry Chambert-Loir (ed.), *Sadur: Sejarah Terjemahan di Indonesia dan Malaysia* terj. Winarsih dkk. (Jakarta: Kepustakaan Gramedia, 2009) hlm. 405-406

⁸Nazwar Syamsu, *Koreksi Terjemahan Bacaan Mulia H.B. Jassin* (Padang Panjang: Pustaka Saadiyah, 1978), hlm. iv

⁹Adian Husaini, “H.B. Jassin Membaca Al-Qur'an dengan Pikiran” dalam H.B. Jassin (Penyusun), *Kontroversi Al-Qur'an Berwajah Puisi* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1995) hlm. 32-42

September 1992 menilai mushaf Jassin lebih banyak maḍāratnya daripada manfaatnya. Ada pula yang menilai ijtihad Jassin sebagai perilaku orang Syi'ah seperti dilontarkan Dr. H. Fuad Moch. Fachruddin saat acara Studium General di Fakultas Ushuluddin IAIN Jakarta pada 17 Mei 1993.¹⁰ Sayangnya, karya *Al-Qur'ān Berwajah Puisi* tidak diizinkan untuk diedarkan kepada publik Kementerian Agama dan Majelis Ulama Indonesia.

Terlepas dari segala kontroversi tersebut, *Al-Qur'ān Al-Karīm, Bacaan Mulia* beserta *Al-Qur'ān Berwajah Puisi* hadir dengan penuh kesadaran, dari interaksi yang berjalan cukup lama dengan al-Qur'ān.¹¹ Pembaca, dalam hal ini H.B. Jassin, dengan sadar mengolah setiap struktur dalam teks al-Qur'ān, meresapi ayat demi ayat, lantas melahirkan tindakan yang terstruktur berupa terjemahan. Dalam hal ini, apa yang dilihat tidak semata benar atau salahnya tindakan Jassin, tetapi bagaimana tindakan tersebut merupakan upaya yang terstruktur untuk menjelaskan bagaimana hasil interaksi Jassin dengan teks al-Qur'ān.

Secara operasional, resepsi adalah bagaimana seseorang menerima dan bereaksi terhadap teks yang memiliki hakikat bahwa ia selalu berada di ranah polisemantik dan kadang-kadang ambigu.¹² Teks yang diterima oleh seseorang selalu memungkinkannya memilih salah satu arti dari berbagai kemungkinan arti yang ada di dalamnya. Maka teori resepsi bukan melihat apakah pemilihan arti

¹⁰H.B. Jassin (Penyusun), *Kontroversi Al-Qur'ān Berwajah Puisi*(Jakarta: Pustaka Utama Graffiti, 1995), hlm.21-30

¹¹H.B. Jassin, *Al-Qur'ān Al-Karīm, Bacaan Mulia*, hlm. XIII

¹²Umar Junus, *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar* (Jakarta: Gramedia, 1985) hlm. 1

telah sesuai dengan maksud penulisnya, tetapi atas dasar apa seorang pembaca mengambil arti tertentu dari beragam kemungkinan, serta mengapa ia memilihnya.

Resepsi al-Qur'ān oleh H.B. Jassin berarti bagaimana ia bereaksi terhadap al-Qur'ān dengan cara menerima, merespons, memanfaatkan, atau menggunakannya baik sebagai teks yang memuat susunan sintaksis atau sebagai mushaf yang dibukukan yang memiliki maknanya sendiri atau sekumpulan lepas kata-kata yang memiliki makna tertentu.¹³ Aksi resepsi terhadap al-Qur'ān sejatinya merupakan interaksi antara pembaca dengan teks al-Qur'ān. Resepsi teks al-Qur'ān bukanlah reproduksi arti secara monologis, melainkan proses reproduksi makna yang amat dinamis antara pembaca dengan teks.¹⁴ Sehingga, bagaimana pun hasil dari resepsi tersebut, adalah bentuk pemaknaan dari luasnya makna yang terkandung di dalam teks.

Proses resepsi merupakan pengejawantahan dari kesadaran intelektual. Kesadaran ini muncul dari perenungan, interaksi serta proses penerjemahan dan pemahaman pembaca yang berlangsung secara terus-menerus. Apa yang diterima oleh pembaca, distrukturasikan kembali dan dikonkretkan dalam benak. Anggapan yang telah terkonstruksi tersebut membentuk semacam ruang penangkapan (*wahrnehmungsraum*) di mana materi-materi yang didapatkan di

¹³ Ahmad Rafiq, "Sejarah Alquran: Dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)" dalam *Islam Tradisi dan Peradaban* (Yogyakarta: Suka Press, 2012) hlm. 73

¹⁴ M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'ān Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2006) hlm. 68

dalam teks berubah menjadi semacam kontur bagi dunia individual pembaca. Dengan kata lain, kesadaran sebagai kerangka dan tempat konkretisasi, membentuk rangkaian yang dapat menghubungkan jejak-jejak kognitif, sehingga pemahaman dan resepsi menjadi sangat memungkinkan.

Wolfgang Iser sebagai salah satu tokoh penting dalam teori respons estetik,¹⁵ menjelaskan bahwa suatu teks hanya memiliki makna ketika ia dibaca. Oleh karenanya, pembacaan merupakan syarat utama dari sebuah proses interpretasi. Pusat objek pembacaan dari sebuah kajian resepsi adalah interaksi antara struktur yang melekat pada teks dan penerimaan atau respons terhadap teks. Dalam hal ini, sebagai teori yang berkembang setelah aforisma Roland Barthes akan matinya pengarang, Iser memandang teks dengan pembaca merupakan dua ide. Proses pembacaan adalah pertemuan dan interaksi dua ide tersebut. Ide yang melekat pada teks disebut artistik, sementara ide yang melekat pada pembaca adalah estetik.

Kutub artistik mengkaji tentang sebuah teks yang diciptakan oleh seorang penulis dan kutub estetik yang mengkaji tentang realisasi yang diterima oleh

¹⁵Dari keseluruhan tokoh respons estetik, Hans Robert Jauss dan Wolfgang Iser dianggap sebagai dua tokoh sentral setelah mendirikan Constance School of Reception Aesthetics. Perbedaan teori Jauss dan Iser, (1) Jauss menempatkan kajian resepsi lebih kepada sejarah sastra, sementara Iser lebih berorientasi pada interpretasi dan teori narasi; (2) Jauss dipengaruhi terutama oleh hermeneutika Hans-Georg Gadamer, sedang Iser memakai instrument diskursus fenomenologi untuk membangun teorinya, di mana ia lebih banyak mengambil fenomenologi Roman Ingarden untuk membangun konsep-konsep kunci; (3) Masalah utama yang hendak dipaparkan oleh Jauss adalah bagaimana suatu karya bermanfaat bagi pembacanya. Sedangkan Iser mencoba menjelaskan teks secara otonomi dan bagaimana pembaca memahami teks. Dengan kata lain, teori respons estetik Jauss bersifat makro, sedangkan Iser bersifat mikro. Lihat Yanling Shi, "Review of Wolfgang Iser and His Reception Theory" dalam Jurnal *Theory and Practice in Language Studies* Vol. 3 No. 6 (Finlandia: Academy Publisher, 2013) hlm. 982

pembaca. Maka dari itu, setiap teks termasuk al-Qur'ān tidak bisa dipahami dari sekedar teks atau realisasi terhadap teks; sebuah teks harus berada di tengah-tengah kedua kutub tersebut. Pemahaman terhadap suatu teks hanya dapat muncul dari proses konvergen antara teks dengan pembaca. Pembacaan menuntut adanya proses yang aktif dan kreatif. Adalah membaca yang membangkitkan hidup dari suatu teks dan membukanya kepada karakter inherennya yang senantiasa dinamis.¹⁶

Teks yang baik bersifat terbuka dan tidak mengacu pada realitas objektif di luar dirinya. Setiap membaca teks, pembaca mendapatkan realitas yang memberikan kesadaran-kesadaran baru, bukan layaknya teks ekspositoris seperti Fisika dan Kimia yang hanya dibaca untuk pembenaran kesadaran. Sehingga, realitas yang didapatkan di dalam teks sama seperti realitas kehidupan pembaca. Proses membaca adalah proses lain menambah pengalaman individual.¹⁷

Dengan memakai instrumen diskursus fenomenologi dalam bangunan teorinya, Iser menempatkan teks layaknya suatu organisme yang hidup. Bahkan dalam strukturnya. Struktur teks bukanlah tergantung pada gramatika, stilistika ataupun semantik, tetapi bagaimana ia membuka dan menutup diri pada pembaca, kadang-kadang menarik dan mengulur perasaan (negativitas dalam istilah Iser). Dengan kata lain, membahas struktur teks dalam teori resepsi estetis Iser tidak dalam ranah hermeneutis, tetapi fenomenologis.

¹⁶M.A.R Habib, *A History of Literary Criticism: From Plato to the Present* (Blackwell Publishing, 2005) hlm. 724

¹⁷M.A.R Habib, *A History of Literary Criticism: From Plato to the Present*, hlm. 725-726

Sementara kutub estetik pembaca adalah proses yang berjalan secara variatif, di mana pembaca memasuki teks, menguji kembali setiap konsepsi kesadarannya yang dibenturkan dengan teks, membenarkan dan menyalahkannya.¹⁸ Setiap membaca, seseorang membawa serta sejarah, kesadaran dan pandangannya secara pribadi.

Dalam pandangan respons estetik, hasil interaksi H.B. Jassin sebagai pembaca dengan teks al-Qur'ān sama saja dengan proses interaksi yang terjadi antara al-Qur'ān dengan pembacanya dari waktu ke waktu. Namun mengidentifikasi setiap respons terhadap al-Qur'ān sebagai resepsi estetik yang muncul dalam praktik keseharian tergolong relatif baru dalam subjek khazanah studi al-Qur'ān. Beberapa nama sarjana yang memiliki *concern* terhadap isu-isu resepsi al-Qur'ān di antaranya seperti Navid Kermani,¹⁹ Kristina Nelson,²⁰ dan Anne Rasmussen.²¹

Selain objek formal yang menitikberatkan pada teori-teori estetik, juga objek material yang dikaji oleh ketiga sarjana tersebut adalah para pembaca yang memiliki citarasa kesenian yang memungkinkan mereka untuk mendekati al-Qur'ān sesuai dengan wilayah kesenian mereka masing-masing. Dalam hal ini, H.B. Jassin adalah salah satu sastrawan sekaligus kritikus sastra yang disegani di Indonesia. Ia mendalami sastra dan selama hidupnya berada dalam dunia sastra.

¹⁸M.A.R Habib, *A History of Literary Criticism: From Plato to the Present*. hlm. 730

¹⁹Navid Kermani, *Gott ist schon Das Aesthetische Erleben des Koran* (Munchen: C.H. Beck, 1999)

²⁰Kristina Nelson, *The Art of Reciting The Qur'ān* (Kairo: The American University of Cairo Press, 2001)

²¹Anne K. Rasmussen, *Women The Recited Qur'ān and Islamic Music in Indonesia* (Barkeley: University of California Press, 2010)

Interaksinya dengan al-Qur'ān bukan semata sebagai kitab suci, tetapi juga sebagai suatu teks dengan citarasa sastra yang sangat tinggi. Ia memang tidak mengerti Bahasa Arab, tetapi bahkan hanya dengan membaca terjemahan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, ia bisa menemukan permata-permata kesusastraan yang dikandungnya. Baik *Al-Qur'ān Al-Karīm, Bacaan Mulia* dan *Al-Qur'ān Berwajah Puisi* adalah dua karya dari buah interaksi yang berlangsung terus-menerus dalam waktu yang lama.

Menempatkan *Al-Qur'ān Al-Karīm, Bacaan Mulia* (selanjutnya disingkat AKBM) sebagai produk dari interaksi teks dengan pribadi H.B. Jassin, memungkinkan AKBM dilihat bukan hanya sebagai teks terjemahan, tetapi juga mengandung kutub estetik H.B. Jassin sebagai individu yang membaca al-Qur'ān. Individualitas tersebut masuk ke dalam teks, menjadi pertimbangan pemilihan kata, diksi, unsur-unsur sastra yang ditonjolkan, tipografi penulisan, serta hal-hal lainnya.

Dalam penelitian ini, penulis mendalami bagaimana unsur-unsur individualitas tersebut, mewakili kutub estetik H.B. Jassin sebagai pembaca, bertemu dengan kutub artistik al-Qur'ān dalam Surat al-Raḥmān. Pembatasan tersebut memungkinkan untuk melihat lebih dalam bagaimana interaksi teks dan pembaca bertemu, menghasilkan produk yang terstruktur.

Secara semantik, Surat al-Raḥmān begitu puitis dengan menggunakan repetisi (pengulangan) ayat dan kata, gaya bahasa persajakan, musikalitas yang terkandung dalam rima dan metrum, serta aspek metafora yang luar biasa. Model

ini tentu sangat sesuai dengan tujuan utama H.B. Jassin untuk mengenalkan wajah puitis al-Qur'ān. Begitu pula dengan tema yang terkandung di dalam Surat al-Raḥmān yang menjelaskan proses kehidupan manusia dengan segala aspek sekitar yang berjalan dalam satu nafas Ketuhanan, serta bagaimana kehidupan setelah kematian, suatu tema yang, bagi sastrawan seperti H.B. Jassin, merupakan tema yang tak akan habis-habisnya digali di dalam sastra.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ekstensif terhadap terjemahan Surat al-Raḥmān H.B. Jassin dalam AKBM menggunakan sudut pandang interaksi fenomenologis antara kutub artistik teks dan kutub estetik yang berada dalam diri pembaca serta produk yang dihasilkan. Pendekatan ini menitikberatkan pada struktur teks dan pandangan dunia pembaca untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang produk interaksi tersebut. Dengan demikian, maka fokus kajian studi ini dirumuskan dalam poin berikut:

1. Bagaimana pola interaksi kutub artistik teks dengan kutub estetik pembaca untuk melahirkan produk terjemahan Surat al-Raḥmān H.B. Jassin dalam AKBM?
2. Bagaimana implikasi estetik dan aktualisasi diri H.B. Jassin dalam terjemahan Surat al-Raḥmān dalam AKBM?

C. Tujuan Penelitian

Secara garis besar, penelitian ini memiliki dua tujuan, umum dan khusus. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk (1) memahami struktur teks Surat al-

Raḥmān dan resepsi H.B. Jassin terhadapnya serta interaksi yang terjadi antara teks dan pembaca, (2) memahami implikasi estetik dalam diri H.B. Jassin ketika menerjemahkan Surat al-Raḥmān dalam AKBM. Sementara tujuan umum dari penelitian ini adalah memperkaya khazanah studi al-Qur'ān dan membuka wilayah-wilayah potensial baru dalam studi al-Qur'ān.

D. Kegunaan Penelitian

1. Memberikan informasi tentang pola interaksi teks dengan pembaca, serta bagaimana unsur estetik pembaca masuk ke dalam hasil terjemahan al-Qur'ān
2. Memberikan sumbangan metodologis dalam pengembangan studi resepsi estetik terhadap al-Qur'ān.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan otentisitas penelitian di antara penelitian yang telah dikerjakan. Selain itu, dengan meninjau kepustakaan, penulis mampu menentukan posisi, kedudukan, dan arti penting penelitian ini dalam studi al-Qur'ān. Oleh karena itu, tinjauan pustaka akan dikemukakan dalam dua kelompok, kelompok yang membahas tentang AKBM karya H.B. Jassin dan kelompok yang membahas tentang resepsi estetik terhadap Surat al-Raḥmān, khususnya penelitian yang menggunakan teori Wolfgang Iser.

Nazwar Syamsu, seorang ulama asal Padang Panjang menulis sebuah buku bernuansa kritis atas *Al-Qur'ān Al-Karīm Bacaan Mulia*. Kritiknya dikhususkan

kepada kualitas dan akurasi terjemahan H.B. Jassin. Berdasar atas kekeliruan-kekeliruan yang terdapat dalam terjemahan H.B. Jassin yang ia temukan, Nazwar menilai bahwa dari segi diksi dan struktur kalimat, terdapat banyak kesalahan yang telah dilakukan oleh H.B. Jassin dalam terjemahannya. Dari pemaparan yang ia berikan, setidaknya terdapat dua faktor yang memunculkan kesalahan terjemahan tersebut, yang pertama yakni adanya maksud tersembunyi dari H.B. Jassin serta yang kedua ialah bahwa H.B. Jassin sendiri tidak memiliki kapabilitas yang memadai sebagai penerjemah al-Qur'an.²²

Siti Rohamatin Fitriani, seorang mahasiswi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga menyusun sebuah skripsi berjudul “Perbandingan Metodologi Penafsiran A.Hassan Dalam *Tafsir Al-Furqān* dan H.B. Jassin Dalam *Al-Qur'ān Al-Karīm Bacaan yang Mulia*” pada tahun 2003.²³ Skripsi ini bermaksud mengungkap persamaan dan perbedaan metodologi penafsiran yang digunakan oleh A. Hasan dan H.B. Jassin dalam penafsiran al-Qur'an serta pengaruh perbedaan dan persamaan tersebut terhadap hasil penelitian mereka. Dalam penelitiannya, ia menemukan beberapa perbedaan maupun persamaan metodologi dari kedua tokoh tersebut. Perbedaan keduanya terletak pada sumber penafsiran serta pendekatannya. A. Hassan menggunakan al-Qur'an, al-Hadīs dan *ijtihad* serta menggunakan pendekatan fikih atau hukum, adapun H.B. Jassin menggunakan al-Qur'an dan *ijtihad* saja serta menggunakan pendekatan sastra.

²²Nazwar Syamsu, *Koreksi Terjemahan Bacaan Mulia H.B. Jassin* (Padang Panjang: Pustaka Saadiyah, 1978), hlm. 10-15

²³Siti Rohamatin Fitriani, “Perbandingan Metodologi Penafsiran A. Hassan Dalam Tafsir Al-Furqān dan H.B. Jassin Dalam *Al-Qur'ān Al-Karīm Bacaan Mulia*,” Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Persamaannya ialah, keduanya menggunakan sistematika tafsir yang sama dan juga dengan menggunakan *metode tahlili*. Kesimpulan akhir yang dicapai ialah bahwa perbedaan maupun persamaan metodologi itu memiliki implikasi yang signifikan pada hasil penafsiran keduanya.

Howard Federspiel pernah menulis sebuah buku berjudul *Kajian Al-Qur'ān di Indonesia*. Sesuai dengan judulnya, buku ini berisikan pembahasan tentang tafsir-tafsir di Indonesia. *Al-Qur'ān Al-Karīm Bacaan Mulia* karya H.B. Jassin pun menjadi salah satu teks yang ia kaji. Ia sempat mengulas karya tersebut dari sisi format dan isi. Howard Federspiel menilai bahwa karya H.B. Jassin tersebut merupakan, “Upaya orisinal untuk mengangkat terjemahan al-Qur'ān ke tingkat estetika al-Qur'ān yang belum pernah ada sebelumnya.” Meski demikian, Howard tidak menjelaskan lebih lanjut mengenai konsep estetika al-Qur'ān dalam pandangan H.B. Jassin serta bagaimana ia mentransfer konsep tersebut ke dalam bentuk terjemahan puitis.²⁴

Sebuah artikel yang ditulis oleh Ahmad Muttaqin berjudul “Resepsi Estetis H.B. Jassin Terhadap Ayat Metafora dalam Bingkai Teori Kritik Sastra”²⁵ menjelaskan bagaimana pemilihan diksi dalam terjemahan ayat-ayat metafora dilakukan Jassin dengan sangat leluasa. Hal itu dikarenakan sifat metafora yang bergantung kepada konteks masyarakat yang menerimanya. Beberapa contoh

²⁴Howard Federspiel, *Kajian Al-Qur'ān Di Indonesia* terj. Tajul Arifin (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 210

²⁵Ahmad Muttaqin, “Resepsi Estetis H.B. Jassin Terhadap Ayat Metafora dalam Bingkai Teori Kritik Sastra” dalam *Jurnal Suhuf* Vol.10, No.2 (Kemenag RI: Desember, 2017) hlm. 307-326

dikemukakan oleh Muttaqin untuk memperlihatkan bagaimana metafora-metafora dalam beberapa ayat disesuaikan dengan konteks pandangan pribadi Jassin. Meski diarahkan pada kajian resepsi estetis, artikel ini sejatinya membahas tentang metafora dalam ranah stilistika sebab pembahasannya berfokus pada teks terjemahan AKBM tanpa melihat lebih jauh bagaimana proses interaksi H.B. Jassin dengan teks al-Qur'ān.

Artikel Fadhli Lukman berjudul “Epistemologi Intuitif dalam Resepsi Estetis H.B. Jassin Terhadap Al-Qur'ān”²⁶ secara garis besar menjelaskan karakteristik dan keistimewaan dua karya H.B. Jassin, yakni AKBM dan *Al-Qur'ān Berwajah Puisi*. Fadhli menunjukkan bagaimana antusiasme Jassin dalam mengolah al-Qur'ān, baik penerjemahan dan tipografi penulisan, dalam semangat persajakan yang menurutnya selama ini jarang disentuh, sedang al-Qur'ān sendiri lebih condong pada pola persajakan dibanding prosa. Titik penting dari artikel ini adalah bagaimana Fadhli mencoba merumuskan bagaimana H.B. Jassin yang tidak menguasai gramatika Bahasa Arab berinteraksi dengan estetika al-Qur'ān. Dari rekaman pengalaman Jassin dengan al-Qur'ān, Fadhli menarik kesimpulan bahawa Jassin menggunakan epistemologi intuitif untuk memahami keindahan-keindahan dan makna yang terkandung di dalam teks. H.B. Jassin tidak menggunakan item-item prosedural atau alat bantu metodologis dalam karyanya. Ia hanya melakukan permenungan, sebagaimana lazimnya seorang sastrawan dalam menggubah puisi. Prosa yang ia maksud adalah tulisan yang menggunakan

²⁶Fadhli Lukman, “Epistemologi Intuitif dalam Resepsi Estetis H.B. Jassin Terhadap Al-Qur'ān” dalam *Journal of Qur'ān and Ḥadīth* Vol. 4, No. 1 (2015) hlm. 37-55

pengetahuan, sementara puisi adalah tulisan yang menggunakan perasaan. Kedua karya Jassin adalah buah hasil dari perenungannya terhadap al-Qur'ān.

Artikel Surahman Amin berjudul “Al-Qur'ān Berwajah Puisi, Telaah atas *Al-Qur'ān Al-Karīm, Bacaan Mulia* Karya H.B. Jassin”²⁷ lebih menekankan pada gambaran umum AKBM, dimulai dari latar belakang penulisan, bentuk dan metode, pembaharuan yang dilakukan H.B. Jassin dalam penerjemahan, serta tanggapan-tanggapan atas pembaharuan tersebut. Dari hasil penelitian Surahman, Jassin terdorong untuk mengetengahkan bentuk puitis al-Qur'ān yang menurutnya belum pernah dilakukan oleh orang sebelumnya. Pembaharuan tersebut dalam bentuk tipografi dan pemilihan diksi yang tergolong puitis bagi pembaca Indonesia. Menurut Surahman, penerjemahan Jassin dapat dikategorikan sebagai *tarjamah tafsīriyyah* dengan alasan bahwa Jassin tidak menerjemahkan sesuai dengan arti menurut Bahasa Arabnya, selain karena Jassin tidak menguasai Bahasa Arab, juga untuk memperlihatkan diksi-diksi yang puitis.

Skripsi Nasrulloh berjudul “Tinjauan Terhadap Terjemahan *Al-Qur'ān Al-Karīm Bacaan Mulia* Karya H.B. Jassin (Analisis Terhadap Terjemahan Karya H.B. Jassin pada Surat al-Raḥmān dan Perbandingannya dengan Terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia).²⁸ Dari sisi objek material, skripsi ini

²⁷Surahman Amin, “Al-Qur'ān Berwajah Puisi, Telaah atas *Al-Qur'ān Al-Karīm, Bacaan Mulia* Karya H.B. Jassin” dalam *Jurnal Kawistara* Vol. 6, No. 3 (22 Desember 2016) hlm. 225-324

²⁸Nasrulloh, “Tinjauan Terhadap Terjemahan *Al-Qur'ān Al-Karīm Bacaan Mulia* Karya H.B. Jassin (Analisis Terhadap Terjemahan Karya H.B. Jassin pada Surat al-Raḥmān dan

sama dengan objek material yang dibahas dalam penelitian penulis. Namun dari sisi objek formal, skripsi Nasrulloh berfokus pada kajian intertekstual terjemahan Surat al-Raḥmān H.B. Jassin dengan Terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia. Nasrulloh menunjukkan beberapa perbedaan diksi yang menurutnya adalah kreasi Jassin untuk menonjolkan sisi puitis al-Qur'ān bagi pembaca Indonesia.

Skripsi Ahmad Muhammad Ikhlas berjudul “Transformasi Nilai-Nilai Estetis Al-Qur'ān dalam Terjemahan Puitis Ayat-Ayat Qiṣāṣ (Telaah Stilistik atas *Al-Qur'ān Al-Karīm Bacaan Mulia* Karya H.B. Jassin).²⁹ Boleh dikata, skripsi ini merupakan salah satu kajian yang cukup mendalam tentang AKBM. Ikhlas dengan gigih melihat bagaimana Jassin menerjemahkan ayat-ayat Qiṣāṣ bukan hanya pada ketersampaian maknanya kepada pembaca Indonesia, tetapi juga bagaimana ketersampaian estetika yang terkandung di dalam ayat-ayat tersebut. Dengan menggunakan pendekatan stilistik, Ikhlas menganalisa aspek fonologi, preferensi kata, preferensi kalimat, serta deviasi yang dikandung oleh teks al-Qur'ān dan terjemahan puitis AKBM. Secara garis besar, Ikhlas menyimpulkan bahwa H.B. Jassin mampu menerjemahkan aspek estetis al-Qur'ān dalam estetika Bahasa Indonesia dengan baik dengan berbagai konstruksi ulang yang sesuai dengan estetika Bahasa Indonesia. Keindahan bunyi ayat-ayat qiṣāṣ

Perbandingannya dengan Terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia), Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2003

²⁹Ahmad Muhammad Ikhlas, “Transformasi Nilai-Nilai Estetis Al-Qur'ān dalam Terjemahan Puitis Ayat-Ayat Qiṣāṣ (Telaah Stilistik atas *Al-Qur'ān Al-Karīm Bacaan Mulia* Karya H.B. Jassin)” Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016

ditransformasikan oleh AKBM dalam bentuk penggunaan tanda baca dan pertautan rima yang senada, begitu pula dengan penggunaan koma dan tanda seru memberikan intonasi dasar bagi terjemahan puitis ayat-ayat qīṣāṣ. Secara preferensi, AKBM menggunakan beragam kata serapan, catatan kaki dan frasa untuk menjelaskan makna dan keindahan bunyi. AKBM tidak berdeviasi terhadap konvensi Bahasa Indonesia, namun ia berdeviasi terhadap bahasa al-Qur'ān. Deviasi ini tidak lepas dari kebutuhan adaptasi terjemahan terhadap kultur Bahasa Indonesia yang menjadi media eksistensinya. Transformasi nilai-nilai estetis secara umum berimplikasi pada pembentukan makna yang lebih spesifik dibandingkan dengan makna asli al-Qur'ān yang lebih general.

Untuk kelompok pustaka kedua, berkaitan dengan resepsi estetis terhadap Surat al-Raḥmān, penulis belum menemukan satu kajian yang secara khusus membahas hal tersebut. Selama ini, Surat al-Raḥmān ditempatkan dalam kajian teks dan penafsiran.

Sebuah penelitian yang agak berbeda ditulis dalam bentuk artikel oleh Eva Dwi Mayrani dan Elis Hartati berjudul “Intervensi Terapi Audio dengan Terapi Murottal Surat al-Raḥmān terhadap Perilaku Anak Autis.”³⁰ Penelitian ini terbilang sederhana, namun berbeda dari segi metode dan pendekatan dalam studi al-Qur'ān. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan teori desain pra eksperimental. Dengan mengambil beberapa sampel anak autis, peneliti melakukan *pretest* pada hari pertama, kemudian dilakukan intervensi audio

³⁰Eva Dwi Mayrani dan Elis Hartati, “Intervensi Terapi Audio dengan Terapi Murottal Surat al-Raḥmān terhadap Perilaku Anak Autis” dalam *Jurnal Keperawatan Soedirman* Vol. 8, No. 2 (Juli 2013), hlm. 69-76

dengan murottal Surat al-Raḥmān selama tiga hari berturut-turut. Pada hari keempat dan kelima diadakan *posttest* untuk melihat bagaimana perubahan kedirian sampel setelah mendengar murottal Surat al-Raḥmān. Penelitian ini menyimpulkan adanya perubahan sikap pada anak autis yaitu pada aspek interaksi sosial, emosi dan perilaku.

Sementara penggunaan teori resepsi Wolfgang Iser dalam studi al-Qur’ān telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Artikel Imas Lu’ul Jannah berjudul “Resepsi Estetik Al-Qur’ān pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan”³¹ menggunakan pendekatan *The Implied Reader*, salah satu teori Wolfgang Iser, untuk menjelaskan bagaimana penerimaan Syaiful Adnan terhadap Surat al-Fātiḥah. Imas menempatkan Syaiful Adnan sebagai *implied reader* yang bagi Surat al-Fātiḥah, di mana ia menganalisa struktur teks dan menghasilkan kaligrafi sebagai produk terstruktur dari interaksi pembaca dengan teks. Imas menyimpulkan, pembacaan yang terus-menerus pada teks menemui proses aktualisasinya secara internal dan eksternal pembaca. Pada wilayah eksternal, bahkan bagaimana Syaiful Adnan menciptakan garis dan memilih warna pada kaligrafinya juga merupakan suatu interpretasi intuitif terhadap Surat al-Fātiḥah.

Telaah singkat karya-karya tersebut memberikan pemahaman kepada penulis bahwa studi tentang aspek artistik dan estetik al-Qur’ān dalam terjemahan Surat al-Raḥmān karya H.B. Jassin perlu dilanjutkan. Penelitian tentang H.B. Jassin memang telah banyak dikerjakan, terutama karena Jassin sendiri merupakan

³¹Imas Lu’ul Jannah, “Resepsi Estetik Al-Qur’ān pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan” dalam *Jurnal Nun*, Vol. 3, No. 1, 2017, hlm. 25-59

salah satu tokoh sastra terbesar, dan pengaruh AKBM serta *Al-Qur'ān Berwajah Puisi* tergolong besar dalam studi keislaman di Indonesia.

Namun, melihat hasil penelaahan pustaka, objek formal dalam studi resepsi estetis al-Qur'ān di Indonesia khususnya belum memadai. Beberapa pengkaji memang telah menggunakan teori Wolfgang Iser, namun dalam taraf yang sangat mendasar dan belum bisa dikatakan menggunakan teori Iser sebagaimana mestinya. Baik menaruh teori resepsi dalam kerangka pendekatan fenomenologis yang membedakan cara mendekati teks dengan kajian grammatika, stilistika, bahkan hermeneutika; juga bagaimana mengaplikasikan teori Iser dalam melihat kemungkinan-kemungkinan baru dalam penelitian al-Qur'ān.

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap akan ada tawaran baru dalam menggunakan teori resepsi sebagai objek formal kajian al-Qur'ān, bagaimana mendekati teks dengan pendekatan fenomenologis, yang dengan pendekatan tersebut memberikan pemahaman baru terhadap kajian atas AKBM karya H.B. Jassin.

F. Metode Penelitian

Setiap penelitian ilmiah dituntut untuk menggunakan metode yang jelas. Metode yang dimaksud di sini merupakan cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran penelitian yang bersangkutan.³² Dengan kata lain, metode ini merupakan cara atau aktifitas analisa yang dilakukan oleh seorang peneliti

³²Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1997) hlm. 7

dalam meneliti objek penelitiannya untuk mencapai hasil atau kesimpulan tertentu.

1. Jenis/Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*)³³ karena sumber dan bahan penelitian adalah bahan pustaka atau sumber-sumber tertulis yang berbentuk buku, jurnal, ensiklopedia, atau artikel lepas baik media cetak maupun elektronik.³⁴ Selain pustaka dalam bentuk tulisan, karena perkembangan teknologi yang semakin cepat, penulis berinisiatif untuk juga memasukkan sumber-sumber elektronik lain berupa video yang relevan untuk kajian ini, seperti beberapa dokumentasi video dari diskusi-diskusi formal tentang objek material dan formal penelitian ini.

Tipe penelitian studi ini mengamalkan tiga sifat yaitu eksploratoris (menggali), eksplanatoris (menjelaskan) dan deskriptif (menulis), untuk menjawab pertanyaan sebagaimana di rumusan masalah.

a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data-data tertulis maupun rekaman audio dan video yang mendukung; sumber data tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer pertama adalah Surat al-Raḥmān yang termaktub dalam Muṣḥaf al-Qur'ān.

³³Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1998) hlm. 256-261

³⁴Lexi J. Molcong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 103

Sumber ini kemudian akan didukung oleh sumber-sumber sekunder berupa kitab tafsir, kitab-kitab *'ulūm al-Qur'ān*, serta rujukan-rujukan yang bisa menjelaskan struktur teks Surat al-Raḥmān. Sumber primer yang kedua adalah AKBM karya H.B. Jassin, terutama terjemahan dan redaksi Surat al-Raḥmān. Sumber ini akan didukung oleh sumber sekunder berupa kamus atau buku-buku penjelasan dari terjemahannya, baik dari segi grammatika dan estetika. Karena terjemahan, rujukan grammatika dan estetikanya pun akan menyesuaikan dengan bahasa tujuan. Sementara sumber primer yang ketiga adalah tulisan-tulisan H.B. Jassin berupa pandangannya tentang sastra dan al-Qur'ān yang tentu akan memengaruhi caranya mendekati teks dan caranya menciptakan produk dari teks yang ia dekati. Sumber ini akan didukung oleh sumber-sumber lain baik tulisan, audio dan visual yang membantu menyibak tabir kedirian H.B. Jassin.

b. Metode dan Pendekatan

Sebagai penelitian kepustakaan, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Selanjutnya data-data terkait akan dikelompokkan dan diolah dengan metode deskriptif-interpretatif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan data sebagaimana adanya.³⁵ Data-data yang telah digambarkan tersebut dilanjutkan dengan melakukan analisis interpretatif terhadap data yang ditemukan.

2. Langkah Penelitian

³⁵Hadhari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gadjahmada University Press, 1996), hlm. 73

a. Pengumpulan Data

- 1) Membaca, menelaah, meneliti dan mengumpulkan buku-buku yang berisi teori atau pendapat atau pandangan para pakar yang dipakai sebagai landasan teori dan alat analisis hasil penelitian.
- 2) Menelaah, meneliti, dan mengumpulkan data dan dokumen yang diperlukan, seperti yang terdapat dalam majalah, surat kabar, dan jurnal ilmiah. Tujuannya untuk mengembangkan penelitian dan memperkaya data penelitian.
- 3) Melakukan telaah hasil penelitian orang lain, sebagai landasan berfikir bahwa penelitian yang akan dilakukan menjadi sangat penting dan urgen. Setelah data terkumpul dan diperoleh gambaran awal benang merah yang mengaitkan antara satu data dengan data yang lain, maka dilanjutkan ke proses berikutnya, yaitu pengolahan data.

3. Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul penulis menggunakan metode analisis data deskriptif-kualitatif. Teknik analisa data kualitatif adalah teknik analisis data yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Penulis kemudian melakukan studi komparatif atas hasil yang dicapai dari analisa data deskriptif analitik tersebut.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Pengelompokan Data

Data yang telah dikumpulkan ke dalam beberapa tema sebagaimana yang terdapat dalam sistematika pembahasan. Data akan dikelompokkan dalam beberapa tema, seperti struktur teks Surat al-Raḥmān dan pola artistik yang terkandung di dalamnya, struktur pemikiran H.B. Jassin sebagai pola estetik, serta terjemahan Surat al-Raḥmān dalam AKBM.

b. Analisis Data

Setelah pengelompokan data selesai, akan dilakukan analisis atas masing-masing tema untuk menentukan hubungan antar tema. Penjabaran sederhananya adalah sebagai berikut:

1) Kutub Artistik Teks Surat al-Raḥmān

Setelah melakukan tinjauan umum, yakni seputar Surat al-Raḥmān, penulis kemudian melanjutkan dengan menganalisa teks menggunakan teori yang telah dijabarkan pada sub-bab kerangka teoritik, yakni menggunakan unsur-unsur pembangun artistik teks menurut Wolfgang Iser.

2) Kutub Estetik H.B. Jassin sebagai Pembaca

Setelah melakukan kajian terhadap stuktur teks, selanjutnya kajian terhadap pembaca, dalam hal ini H.B. Jassin, yang mewakili kutub estetik pembacaan. Kajian ini dijabarkan sesuai dengan teori Wolfgang Iser tentang bagaimana keadaan dan sifat pembaca.

3) Terjemahan H.B. Jassin sebagai Produk

Hasil yang diperoleh dari kajian struktur artistik dan estetik tersebut kemudian akan dikomparasikan dan dilihat bagaimana pengaruhnya dalam produk penerjemahan H.B. Jassin terhadap Surat al-Raḥmān dalam AKBM.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini akan dirunut dalam lima bab yang masing-masing bab tersebut akan dipaparkan dalam beberapa sub-bab. Adapun kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan sebagai landasan awal dalam melakukan penelitian, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kajian teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pengantar dari pembahasan yang dikaji, sekaligus memuat kajian teoritik sebagai pisau formal untuk mengkaji setiap objek yang dibutuhkan.

Bab II berisikan pembahasan tentang gambaran umum teori resepsi Wolfgang Iser serta struktur Surat al-Raḥmān. Secara garis besar, bab ini akan menjelaskan tentang teori resepsi dan relevansinya dalam pengkajian teks al-Qur'ān, tinjauan umum Surat al-Raḥmān, struktur-struktur yang membangun Surat tersebut berdasarkan teori yang dijabarkan dalam kerangka teoritik.

Bab III berisikan pembahasan umum tentang H.B. Jassin, dari latar belakangnya, pandangannya tentang sastra yang baik, pandangannya tentang al-Qur'ān. Hal ini ditujukan sebagai penjelasan yang menyeluruh untuk menjelaskan

bagaimana kutub estetik pembaca berinteraksi dengan kutub artistik teks. Pada bab ini pula akan dijabarkan tentang AKBM, terjemahan H.B. Jassin terhadap Surat al-Raḥmān, dan hal-hal terkait dengannya. Bab ini akan dijelaskan sesuai kerangka teoritik, tentang pola estetik pembaca dan produk terstruktur dari interaksi teks dengan pembaca.

Bab IV berisikan tentang penjabaran bagaimana pola interaksi antara pembaca dengan teks, bagaimana unsur pribadi pembaca menemukan tempatnya dalam struktur teks, untuk menghasilkan produk terstruktur berupa terjemahan Surat al-Raḥmān dalam AKBM, kekhasan dan individualitas yang terangkum di dalam terjemahan tersebut.

Bab V merupakan penutup dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan penelitian merupakan ringkasan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis dari bab I hingga bab IV sehingga diharapkan dapat memberikan kesimpulan yang komprehensif, dan dapat memberikan kritik serta saran yang konstruktif untuk perkembangan keilmuan ke depan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pola interaksi kutub artistik teks surat al-Raḥmān dengan estetik H.B.

Jassin berjalan dalam rentang waktu yang lama dan berulang-ulang. Teks hadir dan dimaknai beriringan dengan perkembangan pengalaman, peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar pembaca. Dalam hal H.B. Jassin, kehadiran pemaknaan al-Qur'ān telah ada di masa-masa awalnya ketika bekerja di Poejangga Baru, yang bersinggungan dengan perkembangan pengetahuan Jassin akan pemikiran modern di berbagai belahan dunia. Begitu juga pada saat-saat kemurungan dalam hidupnya ketika ditinggal istri pertama. Al-Qur'ān sekali lagi hadir pada saat genting dia menghadapi segala intervensi politik dari sayap Lembaga Kesenian Rakyat (Lekra). Puncaknya ketika ia tersandung kasus karena telah memuat cerpen “Langit Makin Mendung” karya Kipanjikusmin di majalah Sastra yang ia asuh karena dinilai melecehkan aspek-aspek keislaman. Perjalanan pengalaman, batin dan imajinasi tersebut turut serta dalam pembacaan Jassin terhadap surat al-Raḥmān.

2. Surat al-Raḥmān yang dibaca oleh H.B. Jassin melahirkan makna yang dituangkan dalam terjemahan *al-Qur'ān al-Karīm Bacaan Mulia*, yang dalam penelitian ini menunjukkan betapa unsur estetik Jassin, baik latar belakang, pengharapan dan imajinasi turut ikut serta dalam

terjemahannya. H.B. Jassin adalah seorang sastrawan, dengan berbagai pengalaman hidup berkenaan dengan al-Qur'ān dan agama Islam yang telah dilaluinya. Konkretisasi Jassin dalam menerjemahkan surat al-Raḥmān terlihat pada usahanya untuk menerjemahkan al-Qur'ān secara puitis baik dari lapis bunyi (musikalitas) dan lapis arti.

Musikalitas teks dihadirkan Jassin lewat penggunaan tipografi dan rima. Pada tataran penggunaan baris persajakan, Jassin mencoba mengikuti pola persajakan akhiran *n* yang digunakan di dalam surat al-Raḥmān. Sementara tanda baca digunakan Jassin sebagai salah satu bentuk pemaknaan terhadap penekanan ayat, tema-tema, yang pada gilirannya merupakan salah satu bentuk pemaknaan. Sementara penggunaan rima, Jassin mencoba berdiri di antara tegangan pola rima perpuisian Indonesia dengan konvensi yang ada di dalam surat al-Raḥmān. Sehingga, pada beberapa ayat, rima tersebut tidak berlaku karena mengikuti arti yang sesuai dengan teks suratnya.

Pada tataran arti, Jassin cukup pandai menggunakan diksi yang mendukung pemaknaannya terhadap ayat-ayat di dalam surat al-Raḥmān. Salah satu contohnya adalah mengartikan kata al-Raḥmān sebagai pengasih, bukan pemurah. Begitu pula penyandaran kata tersebut menggunakan kata Tuhan karena lebih universal bagi agama-agama di Indonesia ketimbang menggunakan kata Allah. Hal ini pada gilirannya membangun pemaknaan tersendiri Jassin sesuai dengan latar belakang sosialnya yang majemuk.

3. Adanya keinginan Jassin untuk mengikuti pola keindahan surat al-Rahmān. Penyandingan penggalan ayat surat al-Rahmān dengan terjemahannya dipergunakan untuk menyandingkan rima antara teks surat dengan terjemahannya. Dalam beberapa bagian, Jassin sampai meruntuhkan bangunan rima yang dibuatnya dengan tujuan mengikuti teks surat yang juga dalam beberapa ayat tidak menggunakan rima dengan ketat. Hal ini tampaknya sebagai bagian proyek besar Jassin untuk memindahkan keindahan al-Qur'ān ke dalam bahasa Indonesia.
4. Terkait ruang kosong teks yang ada di dalam surat al-Rahmān, Jassin cenderung menggunakan pandangan keagamaannya, yakni Islam, untuk memenuhi kekosongan tersebut. Namun dalam beberapa kasus, Jassin juga menghadirkan logika estetikanya untuk menerjemahkan ruang kosong, untuk melihat keindahan Tuhan dan keseimbangan yang diinginkan di dalam surat al-Rahmān. Hal ini berangkat dari model majas surat yang betul-betul detail menggambarkan konsep-konsep yang tidak ada secara semantik dengan gambaran yang dapat diterima oleh indra, pengetahuan serta imajinasi Jassin.
5. *Implied reader* yang mengandaikan adanya pertemuan antara struktur teks dengan pembaca, atau antara surat al-Rahmān dengan Jassin, dalam aplikasinya memiliki permasalahan. Sebab Jassin tidak memiliki perangkat bahasa Arab yang memadai sebagai gerbang utama memasuki struktur teks, sehingga dalam beberapa kasus terjemahan Jassin dinilai tidak bisa mewakili makna-makna yang seharusnya ada di dalam teks.

Meski begitu, Jassin yang memiliki pemahaman akan struktur bunyi di dalam teks, mampu menerjemahkan struktur bunyi di dalam surat al-Rahmān ke dalam terjemahan berbahasa Indonesia.

B. Saran

1. Teori resepsi memungkinkan setiap penafsiran dan pemaknaan terhadap teks al-Qur'ān tidak hanya bertumpu pada otoritas teks, tetapi juga menyesuaikan dengan siapa yang membaca dan bagaimana ia membacanya. Sehingga setiap keragaman dan variasi makna al-Qur'ān lebih bisa ditampung dan dirangkul. Dalam teori ini, akan terlihat skema-skema teks al-Qur'ān yang hadir sesuai dengan latar belakang, imajinasi dan pengharapan setiap pembaca pada teks. Sehingga, apa yang selalu diamini tentang universalitas al-Qur'ān terlihat begitu jelas menggunakan teori resepsi.
2. Penerjemahan al-Qur'ān secara puitis harus terus dilanjutkan demi mengungkapkan dan mentransformasikan estetika al-Qur'ān ke dalam bahasa-bahasa tujuan. Meski akan tetap memiliki kekurangan untuk mentransformasikan keindahan al-Qur'ān secara penuh, namun usaha ini tentu berguna bagi pembaca yang tak memiliki dasar akan keindahan bahasa Arab sebagai bahasa tutur al-Qur'ān. Selain itu, pembacaan model ini juga akan menghadirkan alternatif pemaknaan dan penafsiran al-Qur'ān yang lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'ān dan Terjemahnya Departemen Agama RI*. Bandung: CV Diponegoro, 2010
- Ali, Abdullah Yusuf. *The Holy Qur'ān: Text, Translation and Commentaries*. Amana Corps: 1983
- Almujahid A. Thoha Huseindan A. Atho'illah Fathoni Alkhalil. *Kaba: Kamus Akbar Bahasa Arab*. Jakarta: GemaInsani, 2003
- al-Alūsī, Shihāb al-Dīn al-Sayyid Mahmūd. *Rūh al-Ma'āni fī Tafsīr al-Qur'ān al-Aẓīm wa al-Sab' al-Masānī* Jilid 15. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 1994
- Amin, Surahman. "Al-Qur'ān Berwajah Puisi, Telaah atas *Al-Qur'ān Al-Karīm*, Bacaan Mulia Karya H.B. Jassin" dalam *Jurnal Kawistara* Vol. 6, No. 3. 22 Desember 2016
- Arberry, A.J. *The Koran Interpreted: A Translation*. London: Allen & Unwin; New York: Macmillan, 1955
- Bachri, Sutardji Calzoum. *O, Amuk, Kapak: Tiga Kumpulan Sajak*. Jakarta: Penerbit Sinar Harapan, 1981
- al-Biqā'i, Burhān al-Dīn. *Nazm al-Durar di Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*. Beirut: Dār Kutub al-Alamiyah, 1971
- Bourdieu, Pierre *Language and Symbolic Power* terj. Gino Raymond. Cambridge: Harvard University Press, 1993
- Boulatta, Issa J (ed.), *Literary Structures of Religious Meaning in the Qur'ān*. Richmond: Curzon, 2000
- Chisaan, Choerotun. *Lesbumi: Strategi Politik Kebudayaan*. Yogyakarta: LKiS, 2008
- Chudori, Leila S. "H.B. Jassin: Juru Peta Sastra Indonesia" dalam www.tempo.com.
- Coupland, Nicolas. *Style: Language Variety and Identity*. Cambridge: Cambridge University Press, tt
- Diponegoro, Muhammad. *Kabar Wigati dan Kerajaan: Puitisasi Terjemahan al-Qur'ān Juz ke-29 dan ke-30*. Yogyakarta: Dua Dimensi, 1985

Pekabaran, Puitisasi Terjemahan al-Qur'ān Juz 'Amma. Jakarta: Budaya Jaya, 1977

Effendi, Edy A. "Kontroversi di Sekitar H.B. Jassin," dalam H.B. Jassin (peny), *Kontroversi Al-Qur'ān Berwajah Puisi*. Jakarta: Djambatan, 1995

Ernesto, Pamusuk. "H.B. Jassin, Paus Sastra Indonesia" dalam www.Sastranesia.com.

Fahmi, Husaīn Muhammad. *al-Daḥīl al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm* Cet. II. Kairo: Dār al-Salām, 2002

al-Farāhī, Abd Ḥamīd. *Mufradāt al-Qur'ān*. Lahore: Mawrid Ma'had al-'Ilm al-Islām

Farmer, Henry George. *The Influence of Music from Arabic Source*. Leiden: Leiden University Press, 1965

Federspiel, Howard M. *Kajian Al-Qur'ān Di Indonesia: dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab*. terj. Tajul Arifin. Bandung: Mizan, 1996

Fitriani, Siti Rohamatin. "Perbandingan Metodologi Penafsiran A. Hassan Dalam *Tafsīr Al-Furqān* dan H.B. Jassin Dalam *Al-Qur'ān Al-Karīm Bacaan Mulia*." Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003

Habib, M.A.R. *A History of Literary Criticism: From Plato to the Present*. Blackwell Publishing, 2005

Halim, Abdul. "Konsep Naẓm Menurut Ḥamīduddīn al-Farāhī dan Implikasi terhadap Penafsiran al-Qur'ān" *Tesis* Konsentrasi Studi al-Qur'ān dan Hadis UIN Sunan Kalijaga, 2013

Hamka, "Sambutan Hamka pada cetakan pertama *BacaanMulia*" dalam H.B. Jassin, *Al-Qur'ān Al-Karīm Bacaan Mulia*. Jakarta: Penerbit Djambatan, 1991

Hariyadi, M. "Al-Qur'ān Berwajah Puisi H.B. Jassin: Studi Tentang Penulisan Al-Qur'ān" dalam H.B. Jassin (peny.), *Kontroversi Al-Qur'ān Berwajah Puisi*. Jakarta: Djambatan, 1995

Hasyimi, Ahmad. *Jawāhirul Balāghah fī al-Ma'ānī wa al-Bayān wa al-Bādi*. Beirut: Dar al-Fikr, 1978

- Huda, Chusnul “Kontroversi Al-Qur’ān Bacaan Mulia dan Al-Qur’ān Berwajah Puisi” dalam H.B. Jassin, *Kontroversi Al-Qur’ān Berwajah Puisi*. Jakarta: Djambatan, 1995
- Husaini, Adian. “H.B. Jassin Membaca Al-Qur’ān dengan Pikiran” dalam H.B. Jassin (Penyusun), *Kontroversi Al-Qur’ān Berwajah Puisi*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1995
- Ichwan, Moch. Nur. “Negara, Kitab Suci dan Politik: Terjemahan Resmi al-Qur’ān di Indonesia,” dalam Henri Chambert-Loir, *Sadur Sejarah Terjemahan di Indonesia dan Malaysia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2009
- Ikhlas, Ahmad Muhammad. “Transformasi Nilai-Nilai Estetis Al-Qur’ān dalam Terjemahan Puitis Ayat-Ayat Qiṣāṣ (Telaah Stilistik atas *Al-Qur’ān al-Karīm Bacaan Mulia* Karya H.B. Jassin)” Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016
- Iser, Wolfgang. *The Implied Reader: Patterns of Communication in Prose from Bunyan to Beckett*. Baltimore dan London: Johns Hopkins University Press, 1974
- Isfahāni, *al-Mufradāt al-Alfāz al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 2004
- al-Iskāfi, Al-Khātib. *Durrat al-Tanzīl wa Gurrat al-Ta’wīl fī Bayāni al-Āyāt al-Mustasyābihāt fī Kitābillāh al-‘Azīz*. Beirut: Dār al-Afaq al-Jadīdah, 1973
- al-Iṣlāḥi, Amīn Aḥsan. *Tadabbur-I-Qur’ān* terj. Sheezad Saleem vol. 8. Lahore: TTT, 1979
- Jannah, Imas Lu’ul. “Resepsi Estetik Al-Qur’ān pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan” dalam *Jurnal Nun*, Vol. 3, No. 1, 2017
- Jassin, Hans Bague. *Al-Qur’ān al-Karīm Bacaan Mulia* Cet.I. Jakarta: Djambatan, 1978
- _____. *Al-Qur’ān al-Karīm Bacaan Mulia* Cet.III. Jakarta: Djambatan, 1991
- _____. (penyusun) *Kontroversi Al-Qur’ān Berwajah Puisi*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1995
- _____. *Omong-Omong H.B. Jassin (Perjalanan ke Amerika 1958-1959)*. Jakarta: PT. Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka, 2000

- _____. *Tifa Penyair dan Daerahnya cet. II*. Djakarta: Gunung Agung, 1953
- _____. *Kesusastraan Indonesia Modern dalam Kritik dan Esei*. Djakarta: GunungAgung, 1967
- _____. *Heboh Sastra 1968, Suatu Pertanggungjawaban*. Jakarta: GunungAgung, 1970
- _____. “Masuk Tahun Keempat (Tahun Konfrontasi), dalam *Majalah Sastra Tahun IV*, 1964
- Junus, Umar. *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia, 1985
- Kamus Daring Bahasa Indonesia* dalam Kbbi.kemendibud.go.id.
- al-Karmāni, Mahmūd bin Hamzah. *Asrār al-Takrār fi al-Qur’ān*. Kairo: Dār al-I’tishām, tth.
- Kermani, Navid. *Gottistschon Das Aesthetische Erleben des Koran*. Munchen: C.H. Beck, 1999
- _____. “Recitation and Aesthetic Reception” (ed) Jane Dammen McAuliffe, *The Cambridge Companion to The Qur’ān*. Cambridge University Press, 2004
- Khaldun, Ibn. *Muqaddimah*. Maktabah Buhus wa al-Dirāsah al-Arabiyyah wa al-Islāmiyyah, 1982
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1997
- Langacker, Ronald Wayne. *Foundations of Cognitive Grammar Vol. II: Descriptive Application*. Stanford: Stanford University Press, 1991
- Lantowa, Jafar. Nila Mega Marahayu dan Muh. Khairussibyan. *Semiotika: Teori, Metode dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Depublish
- Laylah, Muhammad Abu. *al-Qur’ān min Manẓūr Istisyraqī, Dirasāh Naqdiyyah Tahfīliyyah*. Kairo: Dār al-Nashr li al-Jāmi’at, 2002
- Lukman, Fadhli. “Epistemologi Intuitif dalam Resepsi Estetis H.B. Jassin Terhadap Al-Qur’ān” dalam *Journal of Qur’ān and Ḥadīth* Vol. 4, No. 1 2015

- Ma'luf, Luis. *Al-Munjid fī al-Lughah wa al-I'lam*. Beirut: Dār al-Masyriq, 1986
- Ma'rifah, Muhammad Hadi. *al-Tamhīd fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Qom: Muassasah Farhanggi Intisyarat al-Tamhid, 2009
- al-Malīkī, Ahmad al-Syāwī. *Hāsyiyah al-Syāwī 'alā Tafsīr al-Jalālaīn. Juz VI*. Beirut: Dar al-Fikr, 1988
- Mayrani, Eva Dwidan Elis Hartati. "Intervensi Terapi Audio dengan Terapi Murottal Surat al-Raḥmān terhadap Perilaku Anak Autis" dalam *Jurnal Keperawatan Soedirman* Vol. 8, No. 2 Juli 2013
- McAuliffe, Janne Damen. *Encyclopaedia of the Qur'ān, Volume ke-5*. Leiden-Boston-koln: Brill, 2001
- Mohamad, Goenawan. *Kesusastraan dan Kekuasaan*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993
- _____. "Tentang Humanisme Universal yang Pernah Diperdebatkan" dalam www.quareta.com.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Muttaqin, Ahmad. "Resepsi Estetis H.B. Jassin Terhadap Ayat Metafora dalam Bingkai Teori Kritik Sastra" dalam *JurnalSuhuf* Vol.10, No.2. Kemenag RI: Desember, 2017
- Nadhifah, Mutimmatun "Jassin dan Tafsir Kesenian" dalam 100tahunhbjassin.wordpress.com.
- Nawawi, Hadhari dan Mimi Martini. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjahmada University Press, 1996
- Nelson, Kristina. *The Art of Reciting the Qur'ān*. Kairo: The American University of Cairo Press, 2001
- Neuwirth, Angelika. *The Sura as a Genre: The Element at Stake in Structuring of the Sura*. New York: Oxford University Press, 2014
- Ni'mat, Fuad. *al-Mulakhas Qawā'id al-Lughah al-Arabiyyah*. Vol. II. Beirut: Dār al-Šaqāfah al-Islamiyyah, t.t.

- Pradopo, Rachmat Djoko. *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1987
- Al-Qaṭṭān, Manna' Khalīl. *Studi Ilmu-ilmu Qur'ān*. Alih bahasa oleh Drs. Mudzakir AS. Jakarta: Litera Antar Nusa, 2001
- Qutaibah, Ibn. *Al-Ma'ārif*. Beirut: Maktabah Muāṣirah, 1970
- Qutb, Sayyid. *Tafsīr fī Zilāl al-Qur'ān*. terj. As'ad Yasin. Jakarta: Gema Insani Press, 2004
- Rafiq, Ahmad. "Sejarah al-Qur'ān: Dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)" dalam *Islam Tradisi dan Peradaban*. Yogyakarta: Suka Press, 2012
- Rahman, Yusuf "The Controversy around H.B. Jassin: a Study of His Al-Qur'ān Al-Karīm Bacaan Mulia and Al-Qur'ān Al-Karīm Berwajah Puisi" dalam Abdullah Saeed (ed.), *Approaches to the Qur'ān in Contemporary Indonesia*. Oxford: Oxford University Press, 2005
- Rasmussen, Anne K. *Women the Recited Qur'ān and Islamic Music in Indonesia*. Berkeley: University of California Press, 2010
- al-Rāzī, Fakhrudīn. *Mafātih al-Gaīb*. Libanon: Dār Kutub al-'Alamiyah, 2009
- Rendra, WS. *Blues untuk Bonnie*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1971
- Riddel, Peter G. "Menerjemahkan Al-Qur'ān ke dalam Bahasa-Bahasa di Indonesia" dalam Henry Chambert-Loir (ed), *Sadur: Sejarah Terjemahan di Indonesia dan Malaysia* terj. Winarsih dkk. Jakarta: Kepustakaan Gramedia, 2009
- al-Rifā'i, Syaikh Muhammad Nasib *Taisīr al-'Alī al-Qadīr Mukhtasar Tafsīr Ibn Kasīr*. Riyad: Maktab al-Ma'ārif, 1989
- Saeed, Abdullah. *The Qur'ān, an Introduction*. Melbourne: Routledge, 2006
- Sastrowardoyo, Subagio. *Daerah Perbatasan*. Jakarta: Balai Pustaka, 1970
- Setiawan, M. Nur Kholis. *Al-Qur'ān Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2006
- Setiyawan, Said Ali. "Munāsabah dalam Surat Al-Raḥmān (Studi Kritis Terhadap Pemikiran Burhān al-Dīn al-Biqā'i dalam Kitab *Naẓm al-Durar*

fi Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar”, Skripsi fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2013

Setiyono, Budi. “Kitab Para Penyair” dalam Historia.id

Al-Ṣabūnī, Muhammad Ali. *Al-Tibyān fi al-‘Ulūm al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Kutub al-Islāmiyah, 2003

Shihab, M. Quraish *Tafsīr al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’ān*. Vol. 15. Jakarta: Lentera Hati, 2002

Shi, Yanling “Review of Wolfgang Iser and His Reception Theory” dalam Jurnal *Theory and Practice in Language Studies* Vol. 3 No. 6. Finlandia: Academy Publisher, 2013

Sitepu, Gustaf. “Analisis Strata Norma terhadap Kumpulan Puisi *Nostalgia=Transendensi* Karya Toety Heraty,” dalam Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Vol. 11 No.1 April 2006

Supartono, Alexander. *Lekra vs Manikebu*. Jakarta: STF Driyakarya, 2000

Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1998

Suryadi, Linus. *Pengakuan Pariyem, Dunia Batin Seorang Wanita Jawa*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2015

Suwardo, F.X. “Rima dan Enjambemen Puisi dalam Kumpulan Puisi Dukamu Abadi Karya Sapardi Djokodamono” dalam Majalah Widya Warta No.02 Tahun XXXVI/Juli 2012

Al-Suyūṭī, Jalāl al-Dīn. *Asbāb al-Nuzūl fi Lubāb al-Nuqūl*. Beirut: Dār Iḥyā al-‘Ulūm, 1978

Syahrin, Ali. *Tafsīr al-Khāzin al-Musammā li Bāb al-Ta’wīl fi al-Ma’āni al-Tanzīl*. Dār al-Kutub al-Ilmiyah, Beirut: 1995

Syamsu, Nazwar. *Koreksi Terjemahan Bacaan Mulia H.B. Jassin*. Padang Panjang: Pustaka Saadiyah, 1978

al-Syarbānī, Syaikh Ahmad Khatib. *Tafsīr Sirāj al-Munīr*. Juz. VI. Beirut: Dar al-Kutub al-Alamiyah, 2004

al-Ṭabarī. Abū Ja’far Muhammad bin Jarīr. *Jamī’ al-Bayān fi al-Ta’wīl al-Qur’ān*. Juz 11. Libanon: Dār al-Kutub al-Alamiyah

- Teeuw, A. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra* Cet. III. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 2003
- Teguh, Irfan. “Heboh Sastra: Mengadili Imajinasi, Jassin Masuk Bui” dalam Tirta.id
- Waluyo, Herman J. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga, 1987
- Ward, Natalie. “Iser’s Aesthetic Response Theory Viewed in the Context of Collaborative Hyperfictions” dalam jurnal *College Undergraduate Research Electronic Journal* (CUREJ), University of Pennsylvania, 15 April 2006
- Watt, W. Montgomery. *Richard Bell: Pengantar Qur’ān* terj. Lillian D.T. Jakarta: INIS, 1998
- Yudi P. “Penggagas Al-Qur’ān Berwajah Puisi H.B. Jassin” dalam H.B. Jassin, *Kontroversi Al-Qur’ān Berwajah Puisi*. Jakarta: Djambatan, 1995
- Zahrah, Muhammad Abu. *Mu’jizāt al-Kubra al-Qur’ān*. Beirut: Dār Fikr al-Arabī, t.t
- Al-Zarqāni, Muhammad Abdul ‘Azim. *Manāhil al-‘Irfān fī al-‘Ulūm al-Qur’ān*. Beirut: Dār Al-Kutub Al-‘Ilmiyyah, 2004

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Muhammad Aswar
Tempat dan Tanggal Lahir : Marena, 15 Mei 1991
Alamat : Dusun Marena, Desa Pekalobean,
Kecamatan Anggeraja, Kab. Enrekang,
Sulawesi Selatan
Email: : makkiriaja@gmail.com

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun Lulus
SD	SDN No.69 Marena	2003
SMP	MTS PPM Rahmatul Asri Maroangin, Enrekang, Sulawesi Selatan	2006
SMA	MTS PPM Rahmatul Asri Maroangin, Enrekang, Sulawesi Selatan	2009
SI	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2014

C. Latar Belakang Pendidikan Non-Formal

1. Pondok Pesantren DDI Miftahul Khair Enrekang, Sulawesi Selatan (2009)
2. Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Imam Ashim Makassar, Sulawesi Selatan (2009)
3. Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin, Krapyak, Sewon, Bantul (2009-2012)

D. Pengalaman Pekerjaan

1. Editor Lepas Penerbit Basabasi (2018-sekarang)

2. Kontributor Lepas Alif.id (2018-sekarang)
3. Penulis Tetap Jogjareview.net (2013-2014)
4. Penulis Tetap Islambuzz.com (2016)
5. Guru Al-Qur'an di SMPIT Luqman Al-Hakim Internasional (LHI) Banguntapan, Bantul

E. Keahlian

1. Penulisan Kreatif (Puisi, Esai, Cerpen dan Novel)
2. *Content Writer*
3. Editor
4. Penerjemah Arab-Indonesia dan Inggris-Indonesia

F. Karya Tulis

Beberapa karya berupa esai dan puisi dimuat di media massa nasional dan lokal, online dan offline. Salah satunya resensi buku “Alam dan Peradaban,” Kompas 2014

G. Pengabdian Masyarakat

1. Pengabdian di Pondok Pesantren DDI Miftahul Khair Enrekang, Sulawesi Selatan (2015-2017)
2. Pengabdian di Pondok Pesantren Modern Rahmatul Asri Enrekang, Sulawesi Selatan (2016-2017)
3. Pengabdian di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Haqqul Yaqin Enrekang, Sulawesi Selatan (2016-2017)